

KARAKTERISTIK DAN PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

ABDUL HADI

Institut Kariman Wirayudha (INKADHA) Sumenep
abdulhadisumenep@gmail.com

Abstrak

Gambaran tentang manajemen pendidikan Islam yang membedakan dengan manajemen secara umum adalah terletak pada karakteristik dari manajemen pendidikan Islam itu sendiri. Perlu diketahui bahwa manajemen secara umum, sasaran ataupun obyek yang dikelola adalah dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan manajemen lembaga pendidikan Islam, sasaran yang dikelola adalah semua SDM dan SDA yang ada dan terlibat dalam suatu proses pendidikan. Dalam manajemen pendidikan Islam ini, manajemen focus adalah terletak pada guru. Hal ini disebabkan karena guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapatnya E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa "Guru merupakan pemeran utama proses pendidikan yang sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan." Maka guru merupakan jiwa dari sekolah.. Namun demikian tidak menafikan peran yang lain, seperti karyawan, ketua, wali murid dan siswa itu sendiri. Sehingga memang terdapat karakteristik dan ketentuan normatif manajemen pendidikan Islam jika dibandingkan dengan manajemen secara umum..

Kata kunci: *karakteristik, prinsip, dan manajemen pendidikan islam*

A. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Pengertian manajemen pendidikan Islam kata Manajemen saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat. Banyak penulis yang telah berusaha untuk memberikan definisi atau batasan tentang pengertian manajemen. Berikut ini beberapa definisi tentang manajemen sebagai berikut. James AF. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna. Berdasarkan pengertian tersebut, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan.¹

Manajemen pendidikan Islam menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian di atas.²

Dari beberapa pengertian tentang manajemen pendidikan Islam tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya menggali dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki umat Islam melalui kerja sama secara efektif agar potensi yang dimiliki dapat ditumbuhkembangkan demi tercapainya insan yang terdidik, berakhlak mulia, berguna, dan selamat.

2. Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam mencakup objek bahasan yang cukup kompleks, yang dapat dipertimbangkan atau dijadikan bahan dalam merumuskan kaidah-kaidahnya. Masing-masing bahan itu diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang bercirikan khas Islam. Istilah Islam yang melekat pada kata manajemen

¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, 2019, hlm. 149

² Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Penerbit Teras, 2013, hlm.10

bisa berupa Islam wahyu dan Islam budaya. Islam wahyu meliputi al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, baik hadits Nabawi maupun hadits Qudsi. Sedangkan Islam budaya meliputi ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan Muslim dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan Islam budaya.

Oleh karena itu, dalam membahas manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum Muslimin ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Maka pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut:

1. Teks-teks wahyu baik Al-Qur'an maupun hadits yang terkait dengan manajemen pendidikan.
2. Perkataan-perkataan (*aqwal*) pada sahabat Nabi maupun ulama dan cendekiawan Muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
3. Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam.
4. Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
5. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

Kaidah-kaidah umum manajemen pendidikan tersebut misalnya pemberian otonomi yang luas kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, dan team work yang kompak dan transparan dan lain sebagainya. Karena masih banyak lagi kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum yang belum diungkapkan seperti evaluasi dan lain-lain.³

Bahan nomor 1 sampai 4 mencerminkan ciri khas Islam pada bangunan manajemen pendidikan Islam, sedangkan bahan nomor 5 sebagai tambahan yang bersifat umum tetapi karena bersifat general maka bisa dipakai dalam membantu merumuskan bangunan manajemen pendidikan Islam, dan ini pun setelah diseleksi berdasarkan nilai-nilai Islam dan realitas yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Bahan yang nomor 5 tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan manajemen pendidikan Islam.

³ Ahmadi, Administrasi Pendidikan, Semarang: Toha Putra. Hlm. 28

Teks-teks wahyu sebagai sandaran teologis; Perkataan-perkataan para sahabat Nabi, ulama dan cendikiawan Muslim sebagai sandaran rasional, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris, sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan sebagai sandaran teoritis. Jadi bangunan manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas empat sandaran yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritis. memang sebenarnya Islam itu kaya akan isyarat, namun miskin konsep dan teori, karena umat Islam kurang mengembangkan konsep dan teori. Maka untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam ditempuh langkah-langkah yang agak rumit yang memerlukan sandaran yang cukup kuat.

Sandaran teologis akan berdampak pada keyakinan adanya kebenaran pesan-pesan wahyu karena berasal dari Tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal-pikiran, sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoritis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data sekaligus dan telah dicobakan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan.

Di sisi lain, menurut Muhaimin, pengembangan manajemen pendidikan Islam dapat bertolak dari dunia empiris, sebagaimana terwujud dalam fenomena praktik dan operasional manajemen pendidikan pada lima jenis lembaga pendidikan Islam. Melalui penggalian terhadap fenomena tersebut dan dianalisis secara kritis, serta didiskusikan dengan teori-teori yang berkembang dalam manajemen pendidikan pada umumnya, maka akan dapat ditarik dan ditemukan konstruk teoritisnya, untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada ajaran dan nilai mendasar yang terkandung dalam wahyu, yang dibangun dari telaah tematik terhadap wahyu tersebut. Dari situ akan melahirkan konsep dan teori manajemen yang berperspektif Islam.⁴

Secara materi (*maddah*), sebenarnya banyak sekali bahan-bahan keilmuan yang berserakan dalam berbagai bidang keilmuan termasuk bahan-bahan manajemen pendidikan Islam meskipun masih merupakan prinsip-prinsip dasar baik berupa ayat-ayat al-Qur'an, hadits Nabi, *aqwal* para sahabat Nabi, *aqwal* ulama maupun

⁴ Syaifulloh, Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta, 2009, Hlm. 12

pendidikan Muslim. Di samping itu, perkembangan lembaga pendidikan Islam maupun budaya dari komunitas (pimpinan dan pegawai) yang ada di lembaga pendidikan Islam juga dapat dijadikan bahan. Kemudian didukung kaidah-kaidah manajemen pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan para peramu atau pengracik bahan-bahan tersebut menjadi formula-formula teoritis yang kemudian bisa diaplikasikan, kemudian jika berhasil dengan baik, langkah berikutnya adalah disosialisasikan dan dipublikasikan pada masyarakat luas agar cepat menyebar pada mereka.⁵

3. Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.

Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut⁶:

a. Ikhlas

Mengelola sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah Swt. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh. Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah Swt. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya:

⁵ <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/11/16/karakteristik-manajemen-pendidikan-islam/>

⁶ Quraisyhab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1998, Hlm. 24

Katakanlah, “Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula”. (Qs. Al-A’raf : 29)

Ayat di atas mengajarkan kita untuk senantiasa mengikhhlaskan segala bentuk peribadatan kita semata-mata karena Allah SWT disertai keyakinan bahwa Allah SWT pasti akan memberikan balasan yang setimpal atas ibadah kita itu. Konsekwensi logis jika sebuah sekolah dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki prinsip ikhlas karena Allah, maka niscaya sekolah itu akan mendapatkan perlakuan manajerial terbaik yang mampu dilakukan oleh manajer tersebut, dan hal ini tentu akan berdampak kepada kualitas sekolah tersebut ke depannya.

b. Jujur

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad SAW yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi uswah bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Jika kita berkaca pada realita manajerial saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal.

Dalam konteks persekolahan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan sekolah. Seorang pimpinan sekolah memiliki legitimasi untuk menetapkan banyak kebijakan sekolah, termasuk kebijakan dalam anggaran. Dalam konteks ini, peluang untuk merekrut data dan melakukan kecurangansangat terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran, maka tentunya sebesarapapun peluang untuk melakukan perilaku kebohongan, tentu tidak akan dilakukan. Konsekwensi bagi sekolah yang dipimpin oleh seorang manajer yang jujur tentu sekolah itu akan mendapatkan hak sesuai dengan peruntukan yang diberikan kepadanya. Program-program pemerintah yang saat ini banyak berpihak kepada pengembangan kualitas sekolah tentu akan tepat sasaran dan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan akan menjadi sebuah keniscayaan dan tidak akan banyak mengalami kebocoran dana atau penyalahgunaan wewenang.

c. Amanah

Dalam ajaran Islam, jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban ini tidak hanya di dunia saja kepadam manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan kepercayaan untuk memegang suatu tugas tertentu. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadanya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’: 58).

Berdasarkan ayat di atas, maka amanah itu hendaknya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau tugas yang akan diembannya tersebut. Selanjutnya, orang yang diberi amanah harus mewujudkan amanah yang diembannya tersebut dan tidak melakukan penyelewengan atau penyalahgunaan. Dalam konteks persekolahan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah. Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diembankan kepadanya mengindikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah. Dengan demikian, sekolah yang dihuni oleh orang-orang yang amanah dengan sendirinya akan mendapatkan sebuah kultur kehidupan dimana semua orang berpegang dan bekerja sesuai dengan tugas dan kewenangannya, dan hal ini tentu akan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolah tersebut. Segala jenis program yang dibuat sekolah tentu akan relative lebih mudah untuk diwujudkan.

d. Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, juga sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi. Berlaku adil sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi salah satu indikator ketakwaan seseorang. Firman Allah Swt dalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 Artinya:

“ Wahaai orang-orang yang beriman, jadilahkamu sebagai penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Danjanganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untukberlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Danbertaqwalah kepada Allah Swt. Sungguh Allah. Maha teliti apayang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah: 8)

Dalam konteks persekolahan, keadilan sering kali menjadi hal yang sangat sensitif dan sangat menimbulkan konflik manakala ketidakadilan itu tidak terwujud. Pemberian gaji/tunjangan sampai pemberian tugas/wewenang dan tanggung jawab adalah diantara bagian manajemen persekolahan yang memiliki peluang melahirkan ketidakadilan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikanislam, keadilan harus menjadi prinsip dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin didalamnya. Sebuah sekolah yang memiliki pemimpin yang adil di dalamnya, akanmemiliki kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan kualitas didalamnya.

e. Tanggung Jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang di bebankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangunmanajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkanhasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Beberapa dalil tentang jawab dapatdituliskan berikut ini :

Allah SWTberfirman : Artinya: “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan)yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”(Qs. Al-Baqarah: 286)

Rasululah saw bersabda :“ Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”(Al Hadits)

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya. Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dancita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggeraknya.

Oleh karena itu, prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yangdi bebankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer.⁷

B. KESIMPULAN

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah sebagai upaya menggali dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki umat Islam melalui kerja sama secara efektif agar potensi yang dimiliki dapat ditumbuh kembangkan demi tercapainya insan yang terdidik, berakhlak mulia, berguna, dan selamat.

Karakteristik manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum Muslimin ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Maka pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut yaitu, Teks- teks wahyu baik Al-Qur'an maupun hadits yang terkait dengan manajemen pendidikan. Perkataan-perkataan (*aqwal*) pada sahabat Nabi maupun ulama dan cendikiawan Muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam.Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam. Dan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

⁷<https://riyansaludi.blogspot.com/2017/04/makalah-manajemen-pendidikan-islam.html>

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut : Ikhlas, Jujur, Amanah, Adil dan tanggung jawab.

Mekanisme membangun konsep manajemen pendidikan Islam yaitu menurut Mujammi Qomar, Salah satu kelemahan umat Islam, bahkan para cendekiawannya adalah kebiasaan berhenti pada konsep normatif sehingga mereka seakan telah puas hanya dengan hafal dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Maka, wajar jika belakangan ini terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Semarang: Toha Putra.
- Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Penerbit Teras, 2013.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, 2019.
- Syaifulloh, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Quraisyhab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1998.
- <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/11/16/karakteristik-manajemen-pendidikan-islam/>
- <https://riyansaludi.blogspot.com/2017/04/makalah-manajemen-pendidikan-islam.html>